

Desa Peduli Pendidikan Melalui Pendampingan Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring

Village Care For Education Through Assistance Of Optimizing The Use Of Online Learning Applications

¹Kodrat Hi Karim, ¹Eko Purnomo, ²Rasmi Hi Panu

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Khairun, Ternate

²Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama
Maluku Utara

Korespondensi: K.H. Karim, kodrathkarim@gmail.com

Naskah Diterima: 30 Juni 2022. Disetujui: 5 Agustus 2022. Disetujui Publikasi: 21 Maret 2023

Abstract: Mastery of learning technology that the Ministry of Education and Culture has long instructed should have been mastered by teachers and become part of fulfilling their professionalism. However, teachers' understanding of learning involving technology or E-learning still needs to improve. This can be seen during the implementation of online learning during the pandemic, which causes teachers, parents, and students to find it challenging to do E-learning. It is feared that this will worsen the quality of education. The solution, teachers need to improve their understanding to apply online learning. There are two recommended applications, namely Google Classroom and Zoom meeting. In optimizing the use of E-learning applications, the material presented includes account creation to assessments. The purpose of this activity is to provide understanding and skills to teachers in optimizing the use of the Google Classroom application and zoom meetings. The method used is lecture, question and answer, and demonstration. The results showed that optimizing the Zoom meeting application was successful, with a successful presentation value of 87%. While the optimization of the Google Classroom application has yet to reach the minimum target, this is due to time constraints and the availability of infrastructure. Teachers are enthusiastic and motivated to improve their understanding of using the Zoom meeting and Google Classroom applications.

Keywords: *Optimization, e-learning, teacher.*

Abstrak: Penguasaan teknologi pembelajaran yang telah diinstruksikan oleh kemendikbud sejak lama seharusnya telah dikuasai oleh guru dan menjadi bagian dari pemenuhan profesionalitasnya. Namun kenyataannya pemahaman guru terhadap pembelajaran yang melibatkan teknologi atau *E-learning* masih rendah. Hal ini terlihat pada saat penerapan pembelajaran daring masa pandemik yang menyebabkan guru, orangtua dan siswa kesulitan melakukan E-learning. Hal ini dikhawatirkan memperburuk kualitas pendidikan. Solusinya, guru perlu meningkatkan pemahamannya untuk menerapkan pembelajaran daring. Terdapat dua aplikasi yang disarankan yaitu *Google Classroom* dan *zoom meeting*. Pada pengabdian optimalisasi penggunaan aplikasi e-learning, materi yang disampaikan meliputi pembuatan akun sampai dengan penilaian. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi *Google Classroom* dan *zoom meeting*. Metode yang digunakan adalah cerama, tanya jawab dan demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan optimalisasi pada aplikasi *Zoom meeting* berhasil dengan nilai persentase keberhasilan 87%. Sedangkan optimalisasi aplikasi *Google Classroom* belum mencapai target minimum, hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan ketersediaan

sarana prasarana. Guru antusias dan termotivasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap penggunaan aplikasi *Zoom meeting* dan *Google Classroom*.

Kata kunci: *Optimalisasi, aplikasi pembelajaran daring, guru.*

Pendahuluan

Tuntutan penggunaan teknologi informasi yang diintegrasikan dalam pembelajaran sebetulnya bukan merupakan hal baru namun saat ini dunia memasuki Era Digital 4.0 yang memaksa guru untuk lebih masiv dan kreatif dalam penerapannya pada proses pembelajaran. Di Era Industri 4.0 ini atau biasanya disebut era digital menjadikan kondisi masyarakat lebih maju dari segi pengetahuan dalam hitungan menit melalui koneksi internet, baik melalui media computer, android atau handphone. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran mendorong terciptanya beragam media pembelajaran yang bisa dipilih guru untuk digunakan dalam pembelajarannya. Ide untuk menggunakan mesin-belajar, membuat simulasi dan animasi untuk proses-proses yang rumit dan sulit dideskripsikan, sangat menarik praktisi pembelajaran. Selain itu juga adanya kemajuan di bidang teknologi informasi melahirkan konsep baru dalam pembelajaran yang berbasis IT atau yang lebih dikenal dengan *E-learning* (Ainiyah & Puspasari, 2015).

Pembelajaran *E-learning* dapat didefinisikan sebagai proses belajar dengan integrasi teknologi informasi dan komunikasi yang dikemas secara menarik dan sederhana dalam suatu rencana belajar yang terstruktur dan inovatif. Pembelajaran *E-learning* memberikan ruang yang sangat besar terjadi interaksi aktif dari siswa sebagai peserta didik yang dipersiapkan sebagai generasi yang dapat bersaing pada masa yang akan datang. (Clark & Mayer, 2011) menjelaskan ciri-ciri *E-learning* diantaranya adalah 1) memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran; 2) menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran; 3) menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran; 4) memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (*synchronous e-learning*) atau didesain untuk pembelajaran mandiri (*asynchronous e-learning*); 5) membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok. Sekilas tahapan dan ciri-ciri *E-learning* cukup memudahkan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga untuk penerapannya kompetensi dan perhatian pemerintah harus mendukung guru dalam pengembangan profesinya.

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjadikan pendidikan Indonesia berkualitas dan dapat bersaing sering terkendala dengan pemahaman dan keterampilan guru. Penerapan pembelajaran secara daring secara mendadak memang memberikan tekanan pada banyak pihak terutama guru. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran daring menjadi menarik masih belum maksimal ditambah lagi guru-guru senior yang memberikan respon negatif terhadap penerapan pembelajaran daring (Fuad dkk., 2020).

Pada tahun 2018 Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PGTK) Supriano pada Upacara peringatan hari Guru nasional menegaskan bahwa guru harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi dalam menjalankan pembelajaran (Liputan 6.com, 2018). Pada tahun 2020, Dunia dihebohkan dengan penyebaran Virus Covid 19 yang telah ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi global dengan korban mencapai ribuan orang sehingga berbagai aspek lapisan diminta untuk menjaga keamanan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal ini juga mempengaruhi aktifitas di dunia pendidikan yang mengharuskan pembelajaran secara daring/e-learning. Namun, menurut penjelasan ketua KPAI

bidang pendidikan Listyarti Retno bahwa para guru gagal paham dalam melaksanakan program *E-learning* sehingga perlu peningkatan pemahaman terkait *E-learning* (Kompas.com, 2020).

Permasalahan tentang kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran daring atau *E-learning* ini dialami oleh guru-guru di Maluku Utara. Menurut kepala dinas pendidikan Kota Ternate bahwa penerapan pembelajaran daring masih belum efektif. Hal ini disebabkan oleh sarana prasarana, keuangan, pemahaman guru dan waktu orang tua yang terbatas. Di sisi lain, penyesuaian guru, siswa dan orangtua terhadap penggunaan *platform E-learning* seperti *zoom meeting*, *Google Classroom* dan *whatsapp* yang membuat orangtua dan siswa kewalahan karena tugas yang munumpuk tiap hari (Kumparan.com, 2020). Menurut (Hasanudin, 2020) melaporkan bahwa dalam rangka peningkatan pemahaman guru terhadap pembelajaran daring, pemerintah Kota Ternate memberikan pelatihan dan diklat. Namun, faktanya tidak semua guru mengikuti pelatihan tersebut termasuk guru-guru di SDN 45 Kota Ternate. Hal ini diduga menyebabkan pemahaman guru di SDN 45 Kota Ternate terhadap platform yang direkomendasikan oleh dinas pendidikan kota seperti *Zoom meeting* dan *Google Classroom* rendah.

Pada pengkajian permasalahan ini, Tim PKM dan mitra PKM bekerja sama untuk merumuskan solusi sehingga diajukan program pendampingan optimalisasi penggunaan aplikasi *Zoom meeting* dan *Google Classroom* karena Kedua aplikasi ini belum dikuasai namun direkomendasikan untuk digunakan. Berdasarkan hasil wawancara guru menyatakan bahwa penggunaan aplikasi *Whatsapp* terpaksa dilakukan karena lebih dikuasai daripada *Zoom meeting* dan *Google Classroom*, akibatnya siswa cenderung diberikan tugas.

Padahal, menurut (Irmada & Yatri, 2021) bahwa penggunaan *Zoom meeting* dapat mempermudah pembelajaran secara daring. Selain itu, menurut (Mu'minah & Gaffar, 2020) bahwa aplikasi *Google Classroom* juga merupakan salah satu aplikasi yang cukup mudah untuk dipelajari, aplikasi ini juga cocok digunakan untuk tingkat sekolah maupun perguruan tinggi karena tidak berbayar sehingga selain menghemat waktu dapat menghemat pengeluaran terutama masa *pandemic*.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi *Google Classroom* dan *zoom meeting*. Harapannya pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola dan mengembangkan aplikasi *Google Classroom* dan *Zoom meeting* pada inovasi pembelajaran maupun kegiatan peningkatan profesi guru.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Pengabdian. Pengabdian ini dilaksanakan pada Tanggal 18 September Tahun 2021 di Sekolah Dasar Negeri 45 Kota Ternate yang terletak di Kelurahan Toboleu, Kecamatan Kota Ternate Utara Provinsi Maluku Utara. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan adalah 13 orang guru yang terdiri dari guru PNS dan Non PNS.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran pada penelitian ini adalah 13 orang guru yang bertugas di sekolah SD Negeri 45 Kota Ternate. Pengabdian ini mendapatkan respon dan ijin dari kepala sekolah. Tim PKM juga melibatkan Mahasiswa dalam tugas KKN/KUBERMAS.

Metode Pengabdian. Metode yang digunakan pada pengabdian pendampingan optimalisasi penggunaan aplikasi pembelajaran daring adalah metode demonstrasi dan ceramah. Terdapat 3 tahapan selama pengabdian yaitu penyampaian materi, demonstrasi, dan Tanya jawab seperti berikut:

a. Penyampaian materi

Pada tahap ini, tim PKM memberikan penjelasan tentang platform *Zoom meeting* dan *Google Classroom*. Kedua aplikasi tersebut yang paling sering digunakan dalam pembelajaran daring dilaksanakan. Materi yang disampaikan berkaitan dengan teknik dan tips penggunaan aplikasi yang mudah dipahami. Materi zoom terdiri dari Cara membuat daftar hadir, cara membagikan materi, cara melakukan share screen, mengaktifkan dan menonaktifkan volume, mengganti virtual background, mengaktifkan video, cara merekam zoom, dan cara live via youtube/media sosial lain. Sedangkan, *Google Classroom* terdiri dari cara membuat dan membagikan kode kelas, cara membuat daftar hadir, cara membagikan materi, cara membuat soal pilihan ganda/essay, membuat tugas, dan cara mengevaluasi hasil kerja siswa.

b. Demonstrasi

Setelah penyampaian materi, tim PKM melakukan demonstrasi dan langsung diikuti oleh guru. Tujuannya agar guru lebih memahami dan mudah mempraktekannya saat mengajar. Rata-rata guru telah mengetahui namun hanya beberapa yang telah menggunakan secara mandiri sehingga diperlukan optimalisasi.

c. Tanya jawab

Sesi Tanya jawab dilakukan selama demonstrasi dan setelah demonstrasi. Pada sesi ini guru diberikan kesempatan untuk bertanya seputar aplikasi daring terkhusus pada aplikasi *Zoom meeting* dan *Google Classroom*.

Indikator Keberhasilan. Keberhasilan pengabdian ini terletak pada antusias dan respon guru dalam mengikuti pengabdian. Keberhasilan ini diamati melalui lembar observasi berdasarkan penguasaan tools pada masing-masing aplikasi. Standar minimal persentase keberhasilan pengabdian yaitu 80% penguasaan tools pada setiap aplikasi.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi yang diterapkan adalah evaluasi langsung melalui tanya jawab selama demonstrasi. Hasil evaluasi dituangkan dalam lembar observasi yang berisi indikator tentang penguasaan tools/fitur yang tersedia pada aplikasi *Zoom meeting* dan *Google Classroom*.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan pembelajaran daring cukup memberikan tekanan bagi guru, siswa dan orangtua. Keterbatasan sarana prasarana, pemahaman guru tentang pembelajaran daring yang minim dan faktor sosial ekonomi turut memperburuk suasana proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat didefinisikan sebagai fasilitas belajar dengan memanfaatkan teknologi komunikasi yang berfungsi untuk meregenerasi metode belajar tradisional menjadi pembelajaran yang aktif, interaktif, fleksibel dan memiliki daya dukung referensi belajar yang variatif (El-Hamed Diab & Elgahsh, 2020).

Pada hasil observasi awal melalui wawancara menunjukkan semua guru memiliki kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena pemahaman guru dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring rendah apalagi pembelajaran daring ini baru dilaksanakan secara mendadak pada saat keputusan Menteri Pendidikan tentang pembelajaran dari rumah diterbitkan. Umumnya pembelajaran dimulai dan dipandu oleh guru melalui aplikasi Whatsapp namun karena pencapaian pembelajaran rendah maka guru perlu menambahkan dengan aplikasi *Zoom meeting* dan *Google Classroom*.

A. Kegiatan pembukaan pelatihan

Pengabdian pendampingan optimalisasi penggunaan aplikasi *Zoom meeting* dan *Google Classroom* merupakan kegiatan yang disarankan oleh mitra. Hal ini

karena mitra kesulitan pada penggunaan beberapa item saat menggunakan aplikasi. Pengabdian ini mendapat respon positif dari guru meskipun dilaksanakan dengan keterbatasan sarana prasarana.

Kegiatan pengabdian ini diarahkan oleh Tim PKM yang bertugas sebagai moderator yaitu Bapak Eko Purnomo., M.Pd, kegiatan ini mendapat sambutan baik oleh kepala sekolah Ibu Yati. A. S. Ali., S.Pd yang menyatakan bahwa guru-guru di SD Negeri 45 membutuhkan kegiatan pendampingan optimalisasi penggunaan aplikasi pembelajaran daring. hal ini karena kurangnya skill dari guru-guru untuk menggunakan teknologi pembelajaran sehingga pada saat pemberlakuan pembelajaran daring guru-guru kesulitan menjalankan tugas mengajar.

B. Optimalisasi penggunaan aplikasi *Zoom meeting* dan *Google Classroom*

Pembelajaran online pada dasarnya tetap perlu diterapkan mengingat perkembangan teknologi yang masif pada era industri 4.0 dan era society 5.0 penggunaan teknologi bukan menjadi hal baru sehingga perlu dimanfaatkan secara bijak agar memberikan dampak yang baik untuk masa depan. Guru memiliki banyak peran dan tanggungjawab, salah satu tanggung jawab yang harus dipenuhi adalah peningkatan kualitas diri melalui berbagai pelatihan (Purnomo & Karim, 2021). Terlepas dari faktor pandemi, guru sebagai tenaga pendidik perlu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan teknologi karena penggunaan teknologi dapat mengoptimalkan pembelajaran di sekolah dini (Kristiawan dkk., 2021).

Pada pengabdian ini tim PKM memberikan sesi ceramah dan demonstrasi sehingga guru menyimak penyampaian materi dari tim PKM (gambar 1a dan 1b). materi yang disampaikan berupa pendahuluan yang membahas tentang pengertian dari aplikasi, kegunaan, keunggulan, dan kekurangan dari aplikasi *Zoom meeting* dan *Google Classroom*. pada penjelasan ini pemateri membandingkan antara aplikasi *Zoom meeting* dan *Google Classroom*, ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta pilihan yang tepat untuk guru-guru dalam menggunakan aplikasi agar sesuai dengan fungsinya.



Gambar 1. Proses pendampingan optimalisasi penggunaan aplikasi pembelajaran daring

Pemberian materi sesuai dengan target dari permasalahan mitra namun terdapat kendala untuk praktek karena fasilitas berupa komputer atau laptop tidak memadai sedangkan guru-guru juga tidak memiliki laptop pribadi. Menurut kepala sekolah bahwa saat pembelajaran daring guru-guru cenderung memanfaatkan *handphone*/HP karena lebih dominan penggunaan aplikasi whatsapp. Masalahnya, aplikasi pada saat penilaian atau pelatihan profesi sering menggunakan platform daring seperti *Google Classroom* dan *zoom meeting*. Hal ini menyebabkan guru kewalahan saat menggunakan platform tersebut. Optimalisasi penggunaan aplikasi

dapat digunakan untuk pengembangan potensi diri sebagai guru profesional yang mampu memanfaatkan teknologi sehingga dapat membangun percaya diri saat melakukan pembelajaran, pelatihan atau seminar online.

Berdasarkan keterangan guru bahwa *Zoom meeting* merupakan salah satu aplikasi paling sering digunakan jika dibandingkan dengan *Google Classroom*. Hal ini karena penjelasan menggunakan whatsapp kurang dipahami oleh siswa dan orangtua sehingga guru menggunakan menggunakan *Zoom meeting* sebagai alternatif tatap muka. Masalahnya, guru belum mampu memanfaatkan semua item yang tersedia pada platform *zoom meeting*.

Adapun item yang belum dikuasai adalah menampilkan background, melakukan penilaian, dan menampilkan materi sehingga pada saat pelaksanaan tatap muka melalui zoom dengan siswa dan orangtua cenderung terjadi interaksi satu arah. Padahal, jika siswa dan guru sama-sama menguasai platform ini dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. (Novita dkk., 2021) menjelaskan penggunaan aplikasi *Zoom meeting* memberikan dampak yang cukup baik terhadap hasil belajar siswa. Pada pendampingan platform *zoom meeting*, tim PKM memberikan materi tambahan tentang menampilkan background, melakukan penilaian, dan menampilkan materi. Guru mudah memahami instruksi pada optimalisasi *Zoom meeting* karena sering menggunakannya.

Pada sesi penyampaian materi tentang *Google Classroom*, guru-guru kesulitan mengikuti instruksi pemateri. Guru-guru menyampaikan banyak pertanyaan (Gambar 2) diantaranya tentang cara menampilkan video pembelajaran dan cara penilaian di *Google Classroom*.



Gambar 2. Sesi tanya jawab dengan guru

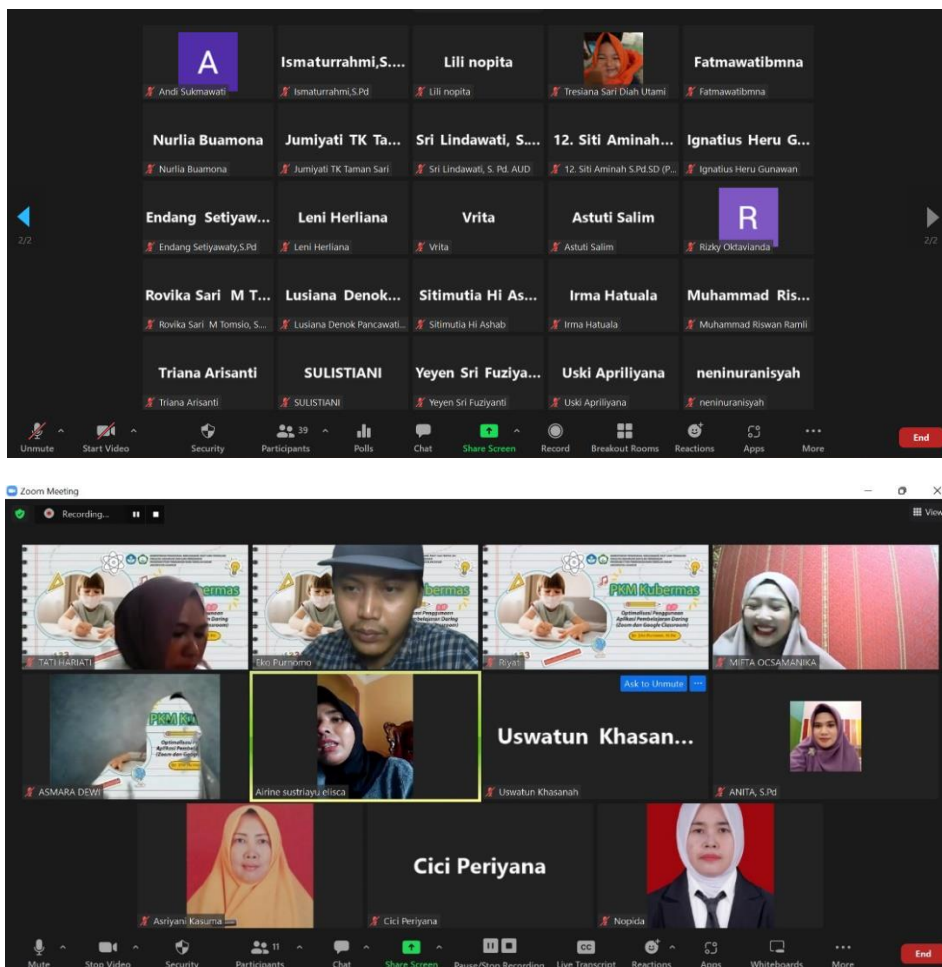
Menurut hasil penelitian (Marlina dkk., 2021) menyatakan bahwa platform pembelajaran *Google Classroom* dapat memberikan kemudahan pada pelaksanaan pembelajaran daring. (Mu'minah & Gaffar, 2020) menambahkan bahwa *Google Classroom* dapat direkomendasikan sebagai media pembelajaran jarak jauh karena gratis, fleksibel dan menghemat waktu. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari 2 orang guru yang telah menggunakan *Google Classroom*. bahkan, menurut penjelasan dari guru bahwa jika dibandingkan dengan zoom guru-guru cenderung memilih *Google Classroom* karena tidak perlu mengeluarkan dana tambahan untuk pembelajaran daring. Meskipun demikian, guru-guru dipermudah dengan zoom karena siswa lebih interaktif selama pembelajaran daring sehingga aspek penilaian seperti afektif dan psikomotorik dapat terpenuhi. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Ismawati & Prasetyo, 2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan *Zoom meeting* dapat menstimulasi semua aspek perkembangan anak usia dini karena terdapat interaksi tatap muka secara virtual. Masalahnya, di masa sulit seperti pandemik guru merasa keberatan jika harus ada pengeluaran tambahan tiap bulan mengingat tidak semua guru

berstatus ASN (Aparatur Sipil Negara) yang memiliki pendapatan berstandar UMR (Upah Minimum Regional).

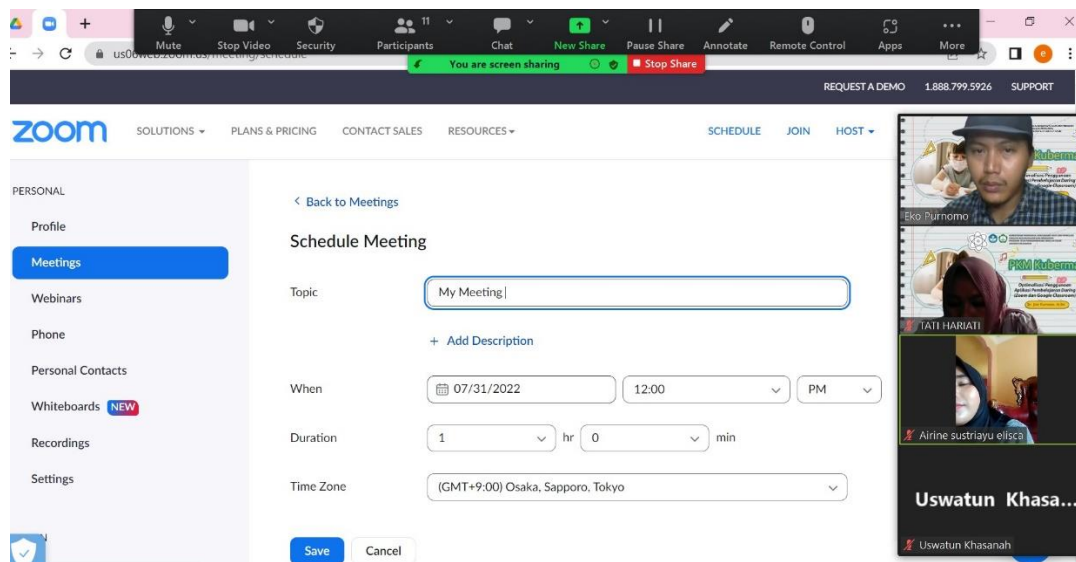
Permasalahan tentang kemampuan guru secara finansial maupun skill turut memperburuk situasi pembelajaran selama pandemik. Pelatihan optimalisasi penggunaan *Google Classroom* dapat menjadi salah satu solusi. Keterbatasan waktu pelatihan dan ketersediaan sarana prasarana berupa laptop dan koneksi internet menyebabkan rendahnya keberhasilan pada optimalisasi *Google Classroom*. Untuk itu, tim PKM Menyusun panduan penggunaan aplikasi *Google Classroom*.

C. Keberhasilan Kegiatan

Hasil evaluasi tingkat penguasaan guru terhadap penggunaan aplikasi *Zoom meeting* dan *Google Classroom* berbeda. Pada aplikasi *Zoom meeting* berdasarkan hasil perhitungan lembar observasi yang berisi 13 butir indikator yang terdiri dari Cara membuat akun, Rename akun, Membuat judul meeting, Membuat passcode, Mengcopy link meeting, Menyebarkan link meeting, Menambahkan participant, Cara mute dan unmute, Cara mengaktifkan audio dan video, Cara menggunakan kolom chat, Cara share screen (Basic, advanced, files), Cara meng-add peran peserta (host/co-host) dan Cara breakout room. Dari 13 orang guru yang menjadi khalayak PKM, terdapat satu orang guru yang belum mampu menguasai secara mahir karena masih bingung pada bagian share screen dan cara meng-add peran peserta. Hasil presentasi yang diperoleh adalah 87%. Berikut contoh hasil Latihan zoom salah satu guru dengan siswa yang diwakilkan oleh orang tua (Gambar 3 & 4).



Gambar 3. Hasil Latihan *Zoom meeting* guru



Gambar 4. Hasil Latihan *share screen* guru

Pada sesi optimalisasi penggunaan aplikasi *Google Classroom*, guru cukup kesulitan mengikuti instruksi dari pemateri karena aplikasi ini masih jarang digunakan. Berdasarkan hasil evaluasi dari lembar observasi terdapat 5 orang guru yang berhasil melakukan semua instruksi dari pemateri sedangkan 8 orang guru yang tidak mampu mengikuti karena keterbatasan komputer dan internet sehingga guru kebingungan karena ketinggalan demonstrasi dari pemateri. Adapun instruksi yang harus diikuti terdiri dari 14 indikator diantaranya Membuat akun, Mempersiapkan kelas, Merubah tema laman kelas/beranda, Membuat forum announcement, Membuat materi pembelajaran, Menambahkan topik pembelajaran dan sub capaian pembelajaran, Menambahkan materi video dari youtube, Merekam video pembelajaran dengan *Google Classroom*, Menambahkan tautan ke materi tambahan, membuat absensi, Membuat assignment, Mengundang peserta didik menggunakan class code (email/WA), Cara interaksi dengan *class comments*, Mengevaluasi hasil assignment dan Cara menggunakan aplikasi *Google Classroom* melalui smartphone dan android.

Pada sesi ini, persentase keberhasilan tidak mencapai target minimum yaitu 80 %, sehingga optimalisasi penggunaan *Google Classroom* belum berhasil. Untuk itu, tim PKM Menyusun panduan untuk penggunaan *Google Classroom* yang dibagikan secara gratis via WA dan email kepada guru. Harapannya pengabdian ini menjadi bentuk motivasi bagi guru untuk selalu meningkatkan pemahaman terhadap teknologi pembelajaran daring. Huriyatunnisa, (2022) menjelaskan bahwa pelatihan adaptasi teknologi dapat meningkatkan kemampuan guru. Guru merupakan profesi yang memiliki kompetensi yang terukur sehingga untuk meningkatkan skillnya diperlukan pelatihan maupun seminar. Gusteti dkk., (2022) menjelaskan bahwa pelatihan tentang pembuatan media berbasis IT sangat penting bagi guru, hal ini terbukti bahwa guru mampu membuat pembelajaran berbasis IT dengan baik.

Kesimpulan

Optimalisasi penggunaan aplikasi *Zoom meeting* dan *Google Classroom* berlangsung sesuai yang di targetkan Tim PKM. Guru-guru mudah mengikuti instruksi pada aplikasi *Zoom meeting* sedangkan pada aplikasi *Google Classroom* Sebagian besar guru kesulitan mengikutinya karena jarang menggunakan aplikasi tersebut. Persentase keberhasilan *Zoom meeting* adalah 87 % sehingga dapat dikatakan berhasil sedangkan pada *Google Classroom* tidak mencapai 80 %

atau belum berhasil. Untuk itu, dirumuskan panduan untuk menggunakan *Google Classroom*. Kendala yang dihadapi adalah ketersediaan jaringan internet dan laptop. Harapannya kegiatan pelatihan untuk literasi IT tetap dikembangkan karena pembelajaran dengan metode *hybrid* kemungkinan akan terjadi di masa yang akan datang mengingat kemajuan teknologi yang semakin pesat. Guru sebagai fasilitator belajar anak sudah semestinya melakukan pengembangan diri sebagai bentuk dari profesionalisme.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih atas pendanaan PNBP DIPA Universitas Khairun pada Skema Pengabdian Kepada Masyarakat melalui program PKM Kubernas. Terima kasih juga kepada LPPM dan SD Negeri 45 Kota Ternate atas kemitraan dan kerjasamanya sehingga terselenggaranya kegiatan ini dengan baik.

Referensi

- Ainiyah, Z., & Puspasari, D. (2015). *Penggunaan Edmodo Sebagai Media Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Di Smkn 1 Surabaya*, 151(2), 43–44.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2011). *E-learning and the Science of Instruction* (John Wiley & Sons (ed.); Third). Pfeiffer. <https://doi.org/10.1109/amt.2005.1505296>
- El-Hamed Diab, G. M. A., & Elgahsh, N. F. (2020). *E-learning During COVID-19 Pandemic: Obstacles Faced Nursing Students and Its Effect on Their Attitudes While Applying It*. *American Journal of Nursing Science*, 9(4), 300. <https://doi.org/10.11648/j.ajns.20200904.33>
- Fuad, M., Ariyani, F., Suyanto, E., & Shidiq, A. S. (2020). Exploring teachers' tpck: Are Indonesian language teachers ready for online learning during the covid-19 outbreak? *Universal Journal of Educational Research*, 8(11B), 6091–6102. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082245>
- Gusteti, U., Martin, S. N., Indriani, N., Monalisa, S., Miftahurrisqi, U., & Permatasari, P. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Masa Pandemi Increasing Teachers Competence In Making Information Technology-Based Learning Media In Pandemic Times. *Panrita_Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 277–284.
- Hasanudin, M. Y. (2020). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Secara Daring Bagi Pelajar SD dan SMP di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. *Institut Pemerintahan Dalam Negeri*, 44–54.
- Huriyatunnisa, A. (2022). Penerapan Adaptasi Teknologi Bagi Guru Sekolah Dasar dalam Menunjang Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3163–3173. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2548>
- Irmada, F., & Yatri, I. (2021). Keefektifan Pembelajaran Online Melalui Zoom meeting di Masa Pandemi bagi Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2423–2429.
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671>
- Kompas.com. (2020, March 18). *Peningkatan Pemahaman Terkait E-learning*. <https://www.kompas.com/>
- Kristiawan, M., Aminudin, N., & Rizki, F. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Daring Berbasis Aplikasi Online bagi Calon Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1905–1914.

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.942>
Kumparan.com. (2020). *Masa Depan Belajar Online Paska Pandemi COVID-19*.
<https://kumparan.com/pandangan-jogja-com/masa-depan-belajar-online-paska-pandemi-covid-19-1tL06heLdBT/3>
- Liputan 6.com. (2018, November 26). *Upacara peringatan hari Guru nasional*.
<https://www.liputan6.com/>
- Marlina, M., Junedi, B., Nasrullah, A., & Mustika, H. (2021). Optimalisasi Penggunaan *Google Classroom* Pada Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi COVID 19 penyebaran Covid 19 berupa kebijakan anjuran social distancing (Yunus & penularan , menurunkan laju dan tingkat penyebaran virus corona yang Pemerintah Indonesia. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 836–846.
- Mu'minah, I. H., & Gaffar, A. A. (2020). Optimalisasi Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Alternatif Digitalisasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj). *BIO EDUCATION: (The Journal of Science and Biology Education)*, 5(2), 23–36.
<https://doi.org/10.31949/be.v5i2.2610>
- Novita, N., Kejora, M. T. B., & Akil, A. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Zoom meeting* dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2961–2969.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1070>
- Purnomo, E., & Karim, K. H. (2021). Desa Peduli Pendidikan melalui pendampingan penulisan Karya Ilmiah (laporan PTK). *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 220–229. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4207>

Penulis:

Kodrat Hi Karim, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun, Ternate. E-mail: kodrathkarim@gmail.com

Eko Purnomo, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun, Ternate. E-mail: ekop6990@gmail.com

Rasmi Hi Panu, Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Maluku Utara. E-mail: -

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Karim, H.K., Purnomo, E., & Panu, R.H. (2023). Desa Peduli Pendidikan Melalui Pendampingan Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(2), 380-389.